

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesisir Barat, adalah suatu nama kabupaten baru yang teletak diprovinsi Lampung dan suatu hasil pemekaran Kabupaten Lampung Barat. Kondisi iklim daerah tersebut dipengaruhi oleh keadaan alamnya yang terdapat taman bukit barisan selatan di bagian timur dan samudra hindia disebelah barat. Dengan wilayah yang mayoritas pegunungan banyak pekon yang berada di perbukitan akses jalanpun belum memadai dan bisa dibilang hanya kendaraan roda dua yang dimodifikasi motor trail saja yang bisa melintasinya dengan ini dibutuhkan akses jalan yang layak dapat dapat menyalurkan logistik dengan mudah ke pekon-pekon yang berada di ketinggian serta membawa hasil perkebunan ke kota. Pembukaan badan jalan adalah salah satu yang sedang di prioritaskan di Kabupaten Pesisir Barat mengingat akses dari perpekonan yang terletak di ketinggian masih sangat sulit. Alat berat bisa menjadi solusi yang dapat diandalkan untuk membantu proses pembangunan sarana dan prasarana.

Dalam suatu proses pekerjaan yang akan di prioritaskan di kabupaten tersebut tentunya akan ada beberapa pihak perpanjangan tangan dari suatu Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang dengan tentunya mengikuti proses lelang yang telah diatur meliputi konsultan perencanaan yang berhak merencanakan suatu pekerjaan yang akan dikerjakan, kotraktor pelaksana yang mempunyai hak melaksanakan pekerjaan tersebut

dan konsultan pengawas yang berkewajiban mengawasi suatu pelaksanaan yang dilakukan kontraktor pelaksana serta melaporkan segala sesuatu yang terjadi di dalam proses pekerjaan.

Dari berbagai sumber yang penulis menemukan masih banyak kontraktor yang tidak bisa mengetahui keuntungan maksimum yang bisa ia dapatkan jika ia mengerjakan pekerjaan tersebut, secara garis besar jika kontraktor memakai alat berat dengan status sewa karena hanya suatu kontraktor besar saja yang mempunyai alat beratnya sendiri melihat suatu harga satu jenis alat berat berkisar ratusan juta hingga milyar rupiah.

Mengingat status alat berat itu sewa dan harga sewanya itu hitungan jam serta harga sewa yang lumayan tinggi diperlukan hitung hitungan yang matang, karena di penyewaan alat berat tersebut ada peraturan yang sudah disepakati bersama yang biasanya meliputi upah operator ditanggung penyewa di hitung per-hari, bahan bakar minyak. Alat berat tersebut satu hari setidaknya harus kerja 4 jam bila tidak tercapai akan dikenakan biaya cass.

Dengan demikian kontraktor harus menghitung dengan rinci agar bisa tercapainya pekerjaan sesuai dengan target yaitu mempergunakan semua alat berat satu hari penuh atau delapan jam kerja supaya tercapainya keuntungan maksimum yang akan didapatkan

Dalam proses pekerjaan konstruksi jalan, analisa yang digunakan adalah Analisa K dan analisa Perment 2016 yakni analisa terbaru yang di keluarkan oleh Direktorat Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dan sekarang diberlakukan di seluruh indonesia,

Ditahun 2019 ini pesisir barat akan melakukan proyek kontruksi pembukaan badan jalan yang terletak di pekon kindit kecamatan way kroi.

Betapa pentingnya analisis penggunaan alat berat agar memperoleh suatu keuntungan maksimum penulis melakukan penganalisisan suatu alat berat yang di gunakan di pekerjaan pembukaan bandan jalan kindit di pekon kindit kecamatan way kroi.

Dalam hal ini penulis akan menganalisiskan alat berat di pekerjaan tersebut meliputi efektivitas alat berat, produksifitas alat berat dan mebuat suatu analisa harga satuan lapangan yaitu analisa yang nyata terjadi dilapangan selain hal efektivitas dan produksivitas alat berat tentunya harga sewa alat berat, upah operator, dan harga Bahan bakar minyak akan menjadikan fokus perhitungan agar tercapainya keuntungan maksimum yang didapatkan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakan diatas, maka rumusan masalah yang dikaji yaitu:

1. Bagaimana cara menganalisis efektivitas dan produksivitas alat berat pada pekerjaan tersebut?
2. Bagaimana cara membuat analisa harga satuan lapangan ?
3. Berapa harga satuan yang di peroleh dari ke tiga analisa tersebut ?
4. Berapa biaya yang diperoleh dari ketiga anlisa tersebut ?
5. Berapa keuntungan maksimum yang bisa diperoleh dari pekerjaan tersebut?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil efektivitas dan produktivitas alat berat yang digunakan.
2. Terbuatnya analisa harga satuan lapangan yaitu suatu analisa harga nyata dilapangan.
3. Dapat diketahui besaran harga satuan dari ketiga analisa tersebut.
4. Mendapatkan total besaran biaya dari ketiga analisa tersebut.
5. Mengetahui keuntungan maksimum yang akan diperoleh kontraktor dalam pekerjaan tersebut.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat Mengetahui efektivitas dan produktivitas alat berat dalam pekerjaan proyek.
2. Dapat mengetahui bagaimana cara membuat suatu Analisa Harga Pekerjaan Lapangan.
3. Kontraktor dapat mengetahui rumusan hitungan untuk mendapatkan keuntungan maksimum bila menggunakan alat berat tersebut.
4. Untuk kedepannya semoga hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan penelitian berikutnya tentang Penggunaan alat berat dalam bidang kontruksi.

1.5. Batasan Masalah

Batasan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada proyek Pembukaan Badan Jalan Kec. Way Krui Kab. Pesisir Barat.
2. Jenis alat-alat berat yang hitung efektivitas dan produksivitasnya adalah, alat penggali (*Excavator*), alat pendorong (*Bulldozer*), alat pemadat (*Vibrating Compactor*), dan alat pemerata (*Motor Greder*).
3. Harga satuan yang di teliti hanya empat yaitu galian biasa, galian struktur kedalaman 0 – 2 meter, timbunan biasa dari galian, dan pengupasan pembersihan semak pada damija.
4. Koefisien yang digunakan adalah Analisa Harga Satuan Lapangan yang dihitung oleh penulis, Analisa K dan Perment 2016